

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gaya bahasa merupakan suatu karakter atau keindahan yang digunakan seorang baik dalam kata-kata maupun tulisannya. Seperti yang diungkapkan Keraf (2010: 112), gaya bahasa merupakan kemampuan dan keahlian seseorang untuk mempergunakan kata-kata secara indah. Gaya bahasa merupakan bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa, atau klausa untuk menghadapi situasi tertentu. Maka dari itu persoalan gaya bahasa merupakan hierarki kebahasaan yang meliputi pilihan kata secara individual, frasa, klausa, kalimat, bahkan mencakup sebuah wacana secara keseluruhan.

Sindiran berarti mengkritik (mencela, mengejek) seseorang secara tidak langsung atau tidak terus terang. Seseorang memiliki cara masing-masing yang diwujudkan dalam jenis gaya bahasa sindiran. Gaya bahasa sindiran ialah gaya bahasa yang mengandung sindiran (kritikan, celakan, ejekan) untuk meningkatkan kesan dan pengaruh terhadap pendengar atau pembaca.

Sindiran dibagi menjadi lima jenis, yaitu ironi, sinisme, sarkasme, satire, dan innuendo. Ironi atau sindiran adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Ironi merupakan suatu upaya literer yang efektif karena ia menyampaikan impresi yang mengandung pengekanan yang besar. Sinisme yaitu sindiran langsung, berdasarkan kesaksian seseorang yang agak kasar dan mengandung ejekan secara langsung.

Sarkasme adalah gaya bahasa yang berupa sindiran kasar. Gaya bahasa sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati. Sarkasme dapat saja bersifat ironis dapat juga tidak, tetapi yang jelas bahwa gaya bahasa ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar. Sarkasme dalam penggolongannya disamakan dengan gaya bahasa ironi dan sinisme. Gaya bahasa ini memiliki perbedaan yang sangat tipis dan terkadang perbedaan tersebut bahkan tidak terlihat. Sarkasme memiliki arti “berbicara dengan kepahitan” sehingga kata-kata yang digunakan cenderung akan dapat menyakiti hati lawan bicaranya karena kurang enak didengar. Bahasa sarkasme sendiri menonjolkan bahasa yang mengandung sindiran secara kasar yang menyakiti hati (Keraf, 2010: 143).

Satire merupakan suatu bentuk argumen yang mengungkapkan tidak langsung, innuendo digunakan sebagai alat dalam menyampaikan sindiran kepada seseorang. Innuedo tidak terlihat menyakitkan hati seseorang, tetapi ketika mengetahui maksud sebenarnya akan tampak masalah yang ada di dalamnya. Gaya bahasa innuendo merupakan sindiran yang memperkecil fakta aslinya. Innuedo mengungkapkan kritikan dengan cara secara tidak langsung, dan tidak menyakitkan perasaan seseorang.

Sindiran merupakan suatu hal yang digunakan dalam *Meme* sebagai ungkapan perasaan. Persebaran *Meme* sekarang ini sangat pesat, yaitu melalui media sosial. Penggunaan bahasa dalam *Meme* sering kali menggunakan bahasa yang menggelitik dan bahkan terkadang sangat frontal agar pembacanya menjadi tertarik dan tersugesti dengan pesan atau gagasan yang ingin penulis sampaikan melalui *Meme* tersebut. Analisis sindiran pada kolom *Meme* di media sosial dipilih karena bahasa yang digunakan dalam *Meme* tersebut sangat unik dan menggelitik untuk diteliti.

Meme berarti suatu ungkapan emosi (senang, sedih, marah), dapat suatu maksud yang diungkapkan berbentuk tulisan. *Meme* menjadi satu medium komunikasi yang diciptakan oleh para *netizen* (warganet) untuk mengungkapkan berbagai macam pesan-pesan tertentu yang ditujukan baik bagi pihak-pihak tertentu, institusi, orang biasa atau bahkan untuk masyarakat luas. Pesan-pesan ini lahir dari kreasi-kreasi tanpa batas dengan mengusung kebebasan yang dimiliki oleh para kreator *Meme* atau *netizen* (warganet)). Isi pesan pun beraneka ragam, bisa kritik pedas, satire (humor), kalimat bijak dan lain sebagainya, tergantung dari apa yang dipikirkan kreator untuk disampaikan. Menurut Wadipalapa (2015: 27), *Meme* merupakan kumpulan gambar-gambar yang menunjukkan atau mencerminkan karakter budaya, yang bersumber dari acara televisi, film, dan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat atau juga fenomena yang sedang happening.

Meme digunakan untuk menyampaikan pesan yang dikemas dengan jenaka sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Dalam *meme* terdapat gaya bahasa yang membuat orang terhibur yang ditunjang dengan gambar sebagai penguatnya. Bahasa dalam *meme* merupakan tanda yang mempunyai makna dan arti yang luas yang berpengaruh bagi manusia, atau merupakan gambaran dari segala sesuatu yang dibuat dalam bentuk *Meme*.

Fenomena yang terjadi sekarang, *Meme* yang bermunculan dengan maksud dan tujuan menyindir. Meskipun dengan tulisan atau bahasa sederhana, *Meme* mempunyai makna yang dalam jika diteliti. Pada *Meme* terdapat sindiran yang membuat orang terhibur yang ditunjang dengan gambar sebagai penguatnya.

Pengguna media sosial lebih tertarik untuk membaca *Meme* karena membuat pembaca tertawa meskipun menyindir. Sindiran dalam hal ini bersifat mengkritik

yang berisi kritik sosial, cibiran, dan ejekan. *Meme* juga lebih menarik dan menjadi pusat perhatian bagi pembaca karena kata-kata yang digunakan langsung mengenai di hati (Untari, 2017:6). Selain itu, penggunaan gaya bahasa dalam *Meme* sering digunakan dalam masyarakat terutama kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan perkembangan zaman yang modern, sindiran tidak hanya terdapat pada media cetak, tetapi juga merambah ke media sosial. Salah satu contohnya yaitu sindiran yang terdapat pada *Meme* di media sosial *Instagram*. Hal ini dibuktikan dengan ketika penulis menemukan adanya jenis sindiran pada *Instagram*.

Contoh:

- (1) **Cinta tak mengenal warna kulit, tapi mengenal warna duit**
(*meme.wkwk*, 23 Februari 2020).
- (2) **Tamu dilarang masuk kecuali membawa sembako dan duit**
(*meme.wkwk*, 26 April 2020).

Meme biasanya muncul di beberapa media sosial, yaitu *Twitter*, *Web*, *Facebook*, dan *Instagram*. Salah satunya sebagai rujukan penelitian ini berupa *Instagram*. Alasan peneliti memilih objek bahasa *Meme* di media sosial *Instagram* disebabkan karena *Meme* sekarang begitu populer dan banyak digunakan segala usia. Selain itu, ada kemenarikan dari bahasa yang ditulis oleh kreator *Meme*. Bahasa *Meme* memiliki keunikan-keunikan tersendiri sehingga hal tersebut juga menjadi ketertarikan untuk diteliti. Bahasa *Meme* yang cenderung bersifat ambigu mempunyai banyak gaya bahasa lucu dan makna. Selain itu, terdapat unsur kata verbal yang dikemas dengan gambar dan sebagai simbol yang mendukung makna dalam *Meme*. *Meme* sebagai bentuk penting dari budaya komunikasi baru. Karena itu, judul “Sindiran dalam Wacana *Meme* di *Instagram*” perlu diteliti.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Jenis sindiran apa saja yang terdapat dalam wacana *Meme* di *Instagram*?
2. Fungsi sindiran apa yang ditunjukkan dalam wacana *Meme* di *Instagram*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. mendeskripsikan jenis sindiran yang terdapat dalam wacana *Meme* di *Instagram*.
2. mendeskripsikan fungsi sindiran yang terdapat dalam wacana *Meme* di *Instagram*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan secara optimal dan efektif. Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat yang diperoleh setelah mengkaji hal-hal di atas adalah dapat mengetahui, menelaah, dan memberikan sumbangan untuk perkembangan teori gaya bahasa khususnya sindiran dan dapat menjadi bahan pertimbangan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diperoleh setelah mengkaji sindiran dalam *Meme* di *Instagram* tersebut adalah dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu bahasa dan

teori bahasa. Selain itu, dapat juga memberikan manfaat bagi penulis media sosial mengurangi jenis sindiran karena tidak pantas untuk dibaca oleh pembaca .

